

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa penting perkembangan anak adalah masa balita. Pertumbuhan anak usia dini sangat mendukung tumbuh kembang anak pada periode berikutnya. Umur 0-2 tahun ialah saat kembang yang paling baik terutama untuk pertumbuhan jaringan otak, karena pada masa ini akan berpengaruh pada kualitas saat bayi tersebut dewasa nanti (Watson & Zhou, 2017).

Kejadian tersedak merupakan penyebab penting morbiditas dan kematian pada anak-anak. Hal ini terutama disebabkan oleh perkembangan pada pernapasan bayi dan kemampuan mengunyah dan menelan yang belum sempurna. Bayi yang sudah mampu menghisap, menelan, dan memiliki refleks involunter (batuk dan glotis tertutup), yang membantu mencegah aspirasi saat menelan (Watson & Zhou, 2017).

Tersedak adalah kejadian yang sering terjadi di masyarakat. Kebanyakan orang tidak terlalu memperhatikan kejadian ini. Orang yang menderita sesak napas disebabkan oleh makanan, mainan, atau benda lain yang mengganggu atau menyumbat saluran pernapasan (Nurhayati et al., 2017). Peristiwa tersedak termasuk dalam keadaan darurat, yang harus segera ditangani, dan jika obstruksi jalan napas dapat menyebabkan hipoventilasi, hipoksia (hipoksemia), peningkatan kerja pernapasan dan gangguan perubahan pertukaran gas di paru-paru. Tergantung pada penyebabnya, penyumbatan bisa sebagian atau seluruhnya. Obstruksi jalan nafas lengkap dapat dengan cepat menyebabkan hipoksia, serangan jantung, dan obstruksi parsial lebih mungkin terjadi (Singh, 2015).

Kasus tersedak di Inggris pada tahun 2015 hingga 2016 yang mengakibatkan kematian mencapai 473 kasus. Kasus kematian dari tahun 2015 hingga 2016 akibat tersedak pada anak di Inggris tercatat mencapai 25 kasus akibat dari tersumbatnya jalan napas (Office for National Statistic,

2017). Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi tetapi kejadian di Indonesia sendiri belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak. Bali tahun 2015 terdapat bayi usia 6 bulan meninggal dunia dikarenakan tersedak setelah diberikan susu (Palimbunga et al, 2017). Pada tanggal 26 Maret 2016, seorang bayi berusia 2 bulan di Denpasar Bali juga mengalami kejadian tersedak, penyebab bayi tersedak adalah setelah disusui (Hartono, 2016).

Hendro melakukan penelitian tahun 2017 tentang hubungan antara postur menyusui dengan kejadian tersedak pada pustula. Penelitian terhadap 124 responden menemukan bahwa 13% responden memiliki riwayat tersedak pada saat posisi duduk, 51% memiliki riwayat tersedak dalam posisi tengkurap, dan 10,5% responden memiliki riwayat tersedak dalam posisi menyusui berdiri (Hendro, 2017).

Menyusui ASI dapat membuat bayi tersedak yang mungkin disebabkan oleh posisi menyusui yang tidak tepat. Selain itu, bayi di bawah usia 6 bulan rentan mengalami tersedak karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah refleks menelan (Marshall Connie, 2018). Kasus terjadinya tersedak pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti gigi geraham yang tidak terlihat atau tumbuh, mekanisme menelan yang tidak sempurna dan nafas yang sempit. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang menyusui yang baik dan benar dapat meningkatkan risiko terjadinya tersedak (Sugandha, 2018).

Tanda-tanda utama tersedak adalah sesak napas, muntah, mengi dan batuk, jika benda menutupi seluruh saluran pernafasan maka dapat dilihat dengan tanda anak sudah kehilangan kesadaran dan meninggal karena kekurangan oksigen. Beratnya sesak napas dapat dilihat dari lokasi, jenis benda yang masuk, dan derajat kontraksi jalan nafas. Area saluran pernafasan yang menyempit dipengaruhi oleh ukuran benda yang masuk, ukuran dan konsistensi makanan atau benda, yang dapat mengakibatkan kondisi yang fatal (Palimbunga et al, 2017).

Mengingat pemberian ASI yang baik dan benar sangat penting untuk tumbuh kembang anak yang optimal baik dari segi fisik dan kecerdasannya, maka perlu diperhatikan agar dapat menyusui dengan benar. Faktor keberhasilan pemberian ASI adalah pemberian ASI dini secara teratur dan eksklusif di posisi yang tepat. Kesiapsiagaan menangani kasus tersedak dengan baik akan meningkatkan tingkat keberhasilan, dengan tingkat kelangsungan hidup 95% (Yohana hepilita, 2016).

Menyusui merupakan proses pemberian ASI sejak lahir hingga bayi berusia 2 tahun. Jika ASI hanya diberikan kepada bayi sampai usia 6 bulan dan tidak ada makanan atau minuman lain yang ditambahkan untuk menggantikan ASI, ini adalah proses pemberian ASI eksklusif. Ibu harus mengetahui apakah bayinya menyusui dengan efektif, dan ibu juga harus mengetahui, cara menyusui yang benar (Rentinasmawati, 2016).

Teknik menyusui penting untuk memulai proses menyusui. Pada minggu pertama, persalinan ibu mengalami tahapan yang menyebabkan ibu menjadi lebih sensitif, ibu membutuhkan bantuan tenaga kesehatan dan orang terdekat agar dapat membantu ibu untuk memulai proses, menyusui dengan benar (Ilmiasih, 2017). Teknik menyusui yang benar untuk mendistribusikan ASI yaitu dengan posisi dan cara yang tepat dalam memberikan ASI kepada bayi. Cara menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan dalam menyusui. Bidan / perawat perlu memberikan arahan kepada ibu tentang cara menyusui yang benar pada minggu pertama setelah melahirkan (postpartum) (Mulyani, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Kasihan I pada 24 Maret 2021. Data tambahan yang diperoleh pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 20 dari 32 bayi tersedak lebih dari sekali sehari. Dari 32 ibu menyusui dengan teknik menyusui yang tidak benar 22 diantaranya 8 ibu telah memiliki teknik menyusui yang benar. Dilihat dari hasil wawancara dengan ibu menyusui hanya 3 orang yang tertangani dengan baik saat bayi tersedak.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut "Hubungan Teknik Menyusui dengan

Kejadian Tersedak pada Bayi 0-3 Bulan di Dukuh Geblagan Kecamatan Kasihan Tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan teknik menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi 0 - 3 bulan di Dukuh Geblagan Kecamatan Kasihan Tahun 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui, hubungan teknik menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi 0 - 3 bulan di Dukuh Geblagan Kecamatan Kasihan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi teknik menyusui pada ibu menyusui di Dukuh Geblagan.
- b. Diidentifikasi kejadian tersedak pada bayi 0 - 3 bulan.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi 0-3 bulan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan informasi bagi semua dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut khususnya keperawatan maternitas mengenai pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi.

2. Manfaat Praktis

- a. Institusi Pendidikan
 - 1) Untuk meningkatkan pemahaman siswi mengenai pencegahan dan mengatasi tersedak.

- 2) Untuk meningkatkan pemahaman siswi mengenai teknik menyusui yang benar.
- b. Klinik Bersalin
 - a) Untuk memberikan konsultasi dan promosi kesehatan mengenai teknik menyusui yang tepat.
 - b) Untuk memberikan konsultasi dan promosi kesehatan agar mengatasi tersedak.
 - c. Masyarakat
 - 1) Untuk akar informasi kepada ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 0 sampai 3 bulan mengenai teknik menyusui yang tepat.
 - 2) Untuk informasi yang bermanfaat dan meningkatkan pandangan pengetahuan ibu terkait tindakan tersedak pada bayi.